

FAKTOR RISIKO KEJADIAN GIZI KURANG PADA BALITA (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas
Bandarharjo Kota Semarang)

BILLY SUYATMAN – 25010113140334

(2017 - Skripsi)

Gizi kurang berdampak pada hambatan perkembangan dan kognitif balita. Kejadian gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo merupakan yang tertinggi di Kota Semarang yaitu mencapai 10.82% pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko kejadian gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi case control. Populasi dalam penelitian ini adalah balita dengan gizi kurang dan gizi normal di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang yang berjumlah 3865 balita. Subjek penelitian ini sebanyak 146 anak balita yang terdiri dari 73 kasus (gizi kurang) dan 73 kontrol (gizi normal) yang dipilih secara proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang merupakan faktor risiko kejadian gizi kurang balita adalah tingkat pendidikan ibu yang rendah (OR = 28.2 ; 95% CI: 6.4 -123.6), jumlah anggota keluarga >4 orang (OR = 12.1 ; 95% CI: 7.3 – 103.9), pola pemberian makan yang buruk (OR = 20.2 ; 95% CI: 9.5 – 97.8), pola asuh kesehatan yang buruk (OR = 35 ; 95% CI: 11.4 – 107.3), tingkat kecukupan energi yang kurang (OR = 25.2 ; 95% CI: 5.7 – 110.7), tingkat kecukupan protein yang kurang (OR = 35.7 ; 95% CI: 6.9 – 220.9). Disarankan kepada Puskesmas Bandarharjo untuk melakukan penyuluhan kepada ibu agar membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan serta memberikan protein hewani kepada balita